



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 5 Tahun 2024 Halaman 4162 - 4170

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama

Nelly Sitanggang<sup>1</sup>, Imelda Butarbutar<sup>2✉</sup>, Bangun<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Kristen, Univeritas HKBP Nommensen Medan, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [nelly.sitanggang@student.uhn.ac.id](mailto:nelly.sitanggang@student.uhn.ac.id)<sup>1</sup>, [imelda.butarbutar@uhn.ac.id](mailto:imelda.butarbutar@uhn.ac.id)<sup>2</sup>, [Bangun@uhn.ac.id](mailto:Bangun@uhn.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pendekatan pembelajaran *Index Card Match* digunakan di Sekolah Yabes dan bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi akademik siswa kelas VIII Kristen. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 28 anak kelas VIII dan dikategorikan sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Terdapat 25 soal pilihan ganda pada alat evaluasi. Setelah siklus awal, hanya 6 siswa (21,42%) yang lulus pre-test, sedangkan 13 siswa (46,42%) yang lulus post-test menunjukkan adanya peningkatan. Siklus kedua dimulai karena meskipun pada siklus pertama hasil belajar siswa mengalami peningkatan, namun hasil yang diperoleh masih jauh dari yang diharapkan sekolah. Pada siklus II, pre-test berjumlah 16 siswa (57,14%) dan post-test berjumlah 25 siswa (89,28%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Index Card Match* di Sekolah Yabes Medan memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Aplikasi Media Pembelajaran *Index Card Match*, hasil belajar.

### Abstract

*The purpose of this study is to determine how using the Index Card Match learning approach enhances learning outcomes for class VIII Christian religious education students at SMP Yabes School. This type of research is classroom action research (PTK) with a sample of 28 students, where those chosen as the sample were class VIII. The instrument used was in the form of 25 multiple choice questions. It was discovered that, following the completion of cycle I, 6 students (21.42%) had passed the pre-test, whereas 13 students (46.42%) had passed the post-test. Thus, cycle II was executed. It was discovered that 16 students (57.14%) passed the pre-test, whereas 25 students (89.28%) passed the post-test. So it can be concluded that there is an influence of implementing the Index Card Match learning model on improving the learning outcomes of Yabes School Medan Middle School students.*

**Keywords:** *Index Card Match Learning Media Application, learning outcomes*

Copyright (c) 2024 Nelly Sitanggang, Imelda Butarbutar, Bangun

✉Corresponding author :

Email : [imelda.butarbutar@uhn.ac.id](mailto:imelda.butarbutar@uhn.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8887>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Karena pendidikan merupakan alat untuk melepaskan masyarakat dari kemiskinan dan kebodohan serta dari keterbelakangan, maka pendidikan merupakan hal yang penting bagi pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terorganisir untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan-kemampuan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, negara, dan negara semuanya tercakup dalam pembangunan ini (Rosyad & Zuchdi, 2018).

Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berketahanan, mempunyai kemauan dan semangat untuk memajukan dan melaksanakan pembangunan nasional sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam proses pembelajaran tentunya diharapkan siswa aktif dalam menanggapi dan memahami pembelajaran yang sedang berlangsung, agar sesuai dengan prosedur dalam belajar. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, melalui pendidikan diharapkan akan muncul manusia-manusia tangguh yang mempunyai kemauan dan semangat untuk memajukan dan melaksanakan pembangunan nasional. Belajar adalah kegiatan yang berlangsung dalam hidup seseorang sehingga terjadi perubahan tingkahlaku. Seperti yang dikemukakan oleh (Efendy, 2021) *Index Card Match* adalah salah satu metode pengajaran menarik yang memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pendidikannya. Gaya pengajaran pembelajaran aktif, yang berfokus pada taktik pengulangan, dikategorikan dalam beberapa pendekatan peninjauan strategis. (Nurrita, 2018) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkahlaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu atau yang direncanakan.

Ketertarikan siswa dalam suatu pembelajaran tentunya memudahkan guru dalam penyampaian pembelajaran kepada siswa sehingga guru dapat memahami dimana titik pembelajaran yang kurang di mengerti oleh siswa. Guru biasanya memainkan peran dominan, memberikan sedikit kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mencari solusi terhadap masalah yang mereka hadapi. Selain itu, guru jarang menghadirkan isu atau pertanyaan yang mendorong pemikiran kritis pada siswanya. Guru sering kali menanggapi pertanyaan mereka sendiri karena tidak sabar menunggu jawaban siswa, sehingga hanya menyisakan sedikit waktu bagi siswa untuk memecahkan masalah. Akibatnya, kondisi ini menghalangi keterampilan dan proses kognitif siswa untuk berkembang secara maksimal.

Memahami bahwa pembelajaran yang efektif memerlukan strategi yang terstruktur dengan baik dan bukan terjadi dengan sendirinya merupakan hal yang sangat penting dalam membangun strategi tersebut. Saat menyampaikan konten pendidikan, pendidik harus menggunakan model pembelajaran untuk mendorong proses pembelajaran aktif. Model pembelajaran bertindak sebagai kerangka kerja atau seperangkat aturan untuk mengatur sesi tutorial atau pengajaran di kelas dan untuk menentukan bahan ajar apa yang diperlukan. Model pembelajaran sangat penting bagi guru untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.

Alkitab berfungsi sebagai sumber informasi utama Pendidikan Agama Kristen (PAK), yang berfokus pada pribadi Yesus Kristus. PAK dipandang sebagai strategi pendidikan yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok menjadi lebih dewasa, terutama dalam sikap, tindakan, dan cara berpikir. Karena memberikan kualitas layanan terbaik merupakan suatu keharusan dan bukan sekedar pilihan, PAK harus terus berupaya untuk mewujudkan hal tersebut (Siregar, Nurliani, 2003). Strategi pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh pendidik sebelum memulai pengajaran. Buruknya prestasi akademik siswa dalam Pendidikan Agama Kristen (CRE) dapat dikaitkan dengan kurangnya fokus guru dalam memilih strategi pengajaran yang efektif. Akibatnya, siswa sulit

memahami materi, enggan mengungkapkan kekhawatirannya, bahkan ada yang mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, ada kalanya siswa berbicara satu sama lain selama pengajaran.

Paradigma yang berpusat pada guru, pendekatan teoretis terhadap pendidikan, dan metode pembelajaran tradisional semuanya berkontribusi terhadap kesulitan ini, sehingga menyulitkan siswa untuk menyerap dan memahami informasi yang dibahas di kelas. Selain itu, karena metode pengajaran konvensional yang digunakan, siswa sering kali enggan mempelajari lebih dalam bidang topik. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik yang dapat dilihat dan diukur berdasarkan pengetahuan, sikap, dan kemampuannya (Destyana & Surjanti, 2021). Uraian (Ayuningtyas, 2018) indikator hasil belajar yaitu ranah afektif, ranah psikomotorik dan ranah kognitif. (Hidayatulloh, 2021) Pada intinya, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diakibatkan oleh proses pembelajaran. Pergeseran ini biasanya mempengaruhi ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik serta mencakup pengetahuan, pemahaman, kemampuan, dan sikap. Menurut (Sudradjat, 2020) Pedoman berikut harus diikuti ketika menilai hasil belajar siswa: validitas, yang menunjukkan bahwa evaluasi didasarkan pada informasi yang cukup mewakili keterampilan yang dinilai; Keadilan, yang menjamin tidak ada siswa yang difavoritkan atau dirugikan dan tidak ada diskriminasi berdasarkan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, agama, bahasa, etnis, atau gender; dan objektivitas, yang menunjukkan bahwa penilaian mematuhi prosedur dan kriteria yang tepat dan bebas dari subjektivitas penilai.

Menurut (Hasriadi, 2022) Rencana dan strategi yang terorganisir dengan baik sangat penting dalam proses pendidikan karena membantu siswa dan guru berinteraksi selama proses belajar mengajar. Hal ini memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan nyaman. Untuk meningkatkan proses pembelajaran dan menjamin siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan, guru dapat menggunakan berbagai model pengajaran. Menurut (Widia, 2020) sangat penting untuk menggunakan strategi pengajaran yang sesuai yang melengkapi kurikulum dan dapat secara efektif mendukung pemenuhan nilai-nilai ideal yang digariskan dalam tujuan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketika saya melakukan PPL di sekolah SMP Yabes School terdapat siswa yang tidak suka belajar seperti tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi, masih ada siswa yang ribut dan mengganggu temannya saat proses pembelajaran Pendidikan agama Kristen berlangsung. Dukungan lain penulis peroleh dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan agama Kristen tentang minimnya hasil belajar siswa.

Pada hakekatnya peserta didik SMP Yabes School tidak akan diberi pelajaran yang sulit, dimana peserta didik hanya akan mempelajari dasar-dasar materi saja. Hal ini terlihat dalam pembelajaran iman dan pengharapan. Tetapi kenyataannya walaupun hanya dasar-dasarnya saja hal ini pun masih sangat lemah dalam pembelajaran. Sehingga dapat dilihat dari hasil belajar yang dimiliki oleh siswa SMP Yabes School. Pada akhirnya PAK dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak menyenangkan dan malas untuk mempelajarinya. Sebagai bagian dari tugasnya sebagai guru, guru PAK harus memimpin kegiatan pembelajaran. Ini adalah tugas utama mereka, dan membantu anak-anak bertumbuh dengan menyampaikan informasi tentang pendidikan Kristen. Sebagai aturan umum, guru PAK perlu mengetahui apa yang sudah diketahui setiap siswa, mengingat sejarah dan keterampilan unik mereka, serta kompetensi yang diperlukan untuk memenuhi tujuan pembelajaran PAK (Esther Rela Intarti, 2021).

Model *Index Card Match* (ICM) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, klaim penulis. Prestasi akademis dan keterlibatan siswa dapat meningkat dengan pendekatan ini. Merupakan metode menyenangkan yang memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menurut Rahmawati dan Holis (2022). Teknik *Index Card Match* tergolong dalam teknik review strategis dan merupakan pendekatan pendidikan yang merupakan bagian dari pembelajaran aktif. Adapun salah satu kelebihan model pembelajaran ini yaitu dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik serta meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi yang dipelajari. Selanjutnya (Emawati, 2019) Ketika meninjau kembali konten yang diajarkan sebelumnya, pendekatan *Index*

*Card Match* sangat menyenangkan. prinsip yang harus diperhatikan ketika guru menerapkan model pembelajaran index card match menurut (Long & Liu, 2019) adalah memahami sifat peserta didik, mengenal peserta didik secara perorangan, memanfaatkan perilaku peserta didik dalam berorganisasi belajar. Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melaksanakan penelitian sebagai upaya perbaikan dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen di Kelas VIII SMP Yabes School”.

## METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK). Dalam bahasa Inggris Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diartikan dengan *Classroom Action Research* (CAR). PTK adalah praktik penggunaan refleksi diri untuk mengkaji tantangan pembelajaran di kelas dengan tujuan mengatasinya melalui analisis dan pelaksanaan kegiatan yang direncanakan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII Sekolah Yabes Medan. Penerapan metodologi pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkan prestasi akademik siswa kelas VIII Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Yabes Medan menjadi penekanan utama penelitian ini. Kajian ini dilakukan dalam dua siklus, satu siklus terdiri dari 2 pertemuan. (Besar, 2021) mengemukakan bahwa perencanaan tindakan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Kerangka kerja yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart menjadi landasan desain penelitian yang digunakan (Maliasih et al., 2017). Model Kemmis dan McTaggart merupakan perpanjangan dari ide dasar yang pertama kali dikemukakan Kurt Lewin. Sebaliknya, bertindak dan mengamati digabungkan menjadi satu kesatuan yang koheren dalam konsep ini (Awalina et al., 2016). Di dalam desain PTK Kemmis dan Taggart terdapat empat komponen penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Semua faktor yang telah diidentifikasi peneliti untuk penelitian ini termasuk dalam variabel penelitian. Hal ini memungkinkan pengumpulan informasi mengenai elemen-elemen tersebut, yang pada akhirnya menghasilkan kesimpulan (Purwanto, 2019). Variabel independen dan dependen adalah dua kategori yang termasuk dalam variabel penelitian ini.

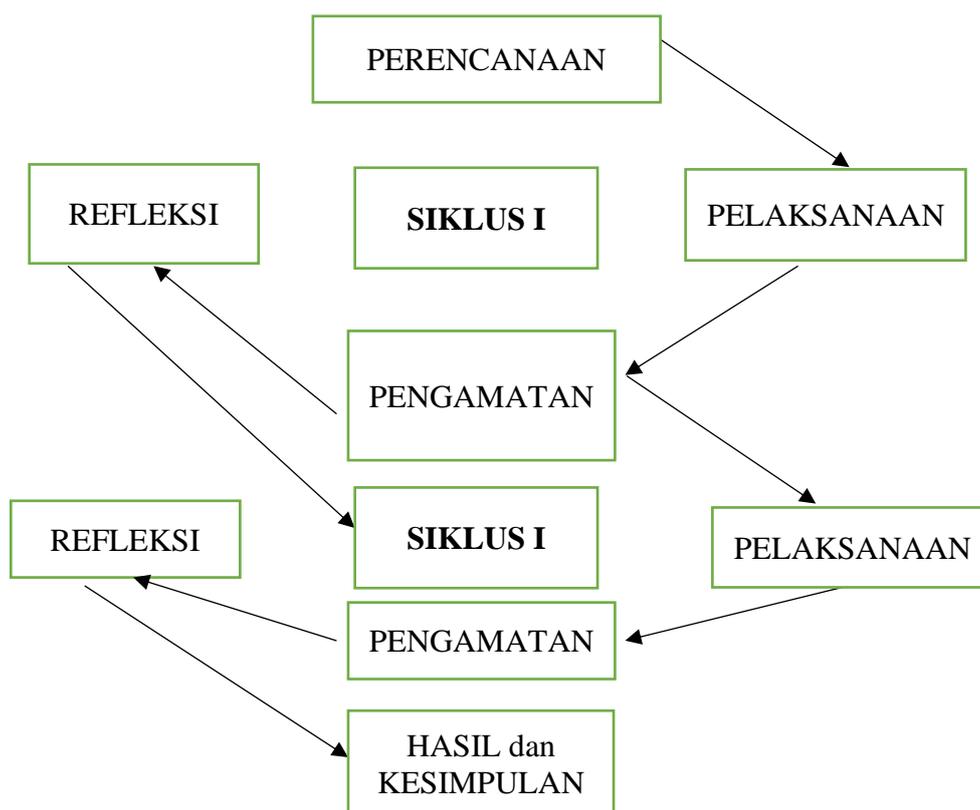
Variabel dependen (terikat) dipengaruhi atau berubah akibat faktor bebas. Model pembelajaran *Index Card Match* berfungsi sebagai variabel bebas penelitian. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau timbul dari adanya variabel bebas. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa menjadi variabel terikat dalam penelitian ini.

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan tindakan yaitu menyiapkan bahan ajar, menyiapkan lembar observasi peserta didik, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyusun soal tes, pelaksanaan setelah perencanaan tindakan dilakukan dengan baik maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan adapun pelaksanaan tindakan pada setiap kelas dilakukan post-test untuk mengukur hasil belajar siswa setelah pembelajaran, melakukan pre-test untuk mengukur keterampilan siswa sebelum pembelajaran, dan melaksanakan proses pengajaran di kelas (Tampubolon, 2023). Tujuan observasi pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* adalah untuk mengevaluasi keterampilan siswa setelah diberikan rangsangan, sehingga berguna sebagai perbaikan dalam siklus selanjutnya. Pengumpulan data dari siswa, analisis temuan penelitian, pengembangan kesimpulan, dan refleksi adalah langkah-langkah yang dilakukan. Pada titik ini, refleksi mencakup penilaian terhadap tindakan yang telah diambil.

Peneliti menggunakan pre-test dan post-test yang meliputi soal-soal pilihan ganda yang dimaksudkan untuk mengukur kapasitas belajar siswa setelah diajar, untuk mengukur hasil belajar guna mengumpulkan data untuk penelitian ini. Alat yang digunakan mencakup 25 soal pilihan ganda dengan empat kemungkinan jawaban yang sesuai dengan tingkat kognitif berbeda, seperti penerapan, pemahaman, dan pengetahuan.

Proses penelitian tindakan kelas ini melibatkan persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk menentukan tindakan terbaik mengingat keadaan siswa kelas lima, peneliti bekerja dengan guru kelas selama tahap perencanaan. Mereka juga menyiapkan langkah-langkah pembelajaran dan perangkat penelitian, membuat rencana pembelajaran (RPP), dan membagikan rencana tersebut kepada guru. Keterlibatan dan perbaikan terus-menerus berdasarkan pengamatan dan refleksi, dengan tujuan akhir mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan, merupakan ciri-ciri fase implementasi

Berikut uraian proses pelaksanaan kegiatan kelas berdasarkan siklusnya:



Siklus Penelitian Tindakan Kelas.  
 Sumber: (Besar, 2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pre-test dan post-test dari dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II menjadi data penelitian Hasil pre-test yang telah dilaksanakan di kelas VIII bertujuan untuk melihat kemampuan akhir siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Index Card Match* pada materi iman dan pengharapan. Berikut nilai dan skor siswa pada setiap siklusnya:

**Tabel 1. Hasil Perolehan Nilai Tes Sebelum Tindakan (Pre-test)**

Keterangan	Skor	Jumlah siswa	Persentase
Tuntas	≥76	6	21,42%
Tidak tuntas	≥76	22	78,57%

**Tabel 2. Hasil Perolehan Nilai Tes Belajar siswa**

Keterangan	Skor	Jumlah siswa	Persentase
Tuntas	$\geq 76$	13 orang	46,43%
Tidak tuntas	$\geq 76$	15 orang	53,57%

Hasil pre-test dan evaluasi pembelajaran siswa selanjutnya menunjukkan bahwa prestasi akademik Pendidikan Agama pada siklus I belum mencapai tingkat yang memuaskan dan tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan, dimana pada saat dilaksanakan pre-test hanya 6 orang siswa (21,42%) tuntas dan pada saat post-test hanya 22 orang siswa (78,57%) yang mencapai Standart Ketuntasan Minimal Belajar (76).

Sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II dan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Perolehan Nilai Tes Belajar Siswa Siklus II (Post-test)**

Keterangan	Skor	Jumlah siswa	Persentase
Tuntas	$\geq 76$	25	89,28%
Tidak tuntas	$\geq 76$	3	10,71%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa hasil belajar siswa di mata pelajaran agama telah mengalami peningkatan hasil belajar dan telah mencapai ketuntasan secara klasikal (76 telah mencapai KKM). Terlihat jelas adanya peningkatan hasil belajar siswa pada topik pendidikan agama berdasarkan temuan pada tabel nilai ujian siswa dan tabel nilai ujian siswa dari Siklus II (Post-test) di atas. Dengan jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 76 orang, maka hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan klasikal. Terlihat dari hasil belajar siswa yang telah dijelaskan sebelumnya terdapat peningkatan kinerja siswa yang signifikan, terlihat dari hasil pre-test sebelum intervensi dan hasil post-test Siklus I dan Siklus II.

**Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Jenis tes	Tuntas		Tidak tuntas	
	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
Pre-test	6	21,42%	22 orang	78,57%
Post-test I	22	78,57%	15 orang	53,57%
Post-test II	25	89,28	3 orang	10,71

Terlihat bahwa hasil belajar siswa pada bidang pendidikan agama mengalami peningkatan berdasarkan hasil tabel nilai ujian siswa dan tabel nilai ujian siswa dari Siklus II (Post-test) di atas. Hasil belajar siswa sebanyak 76 orang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berarti telah mencapai ketuntasan klasikal. Berdasarkan hasil belajar siswa yang telah ditunjukkan sebelumnya, terdapat peningkatan nyata pada kinerja siswa sebelum intervensi (pre-test) dan pada hasil post-test Siklus I dan II.

Dalam penelitian ini dilakukan juga analisa data, yang dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Penyajian data

Data yang telah diperoleh oleh Penerapan model pembelajaran *index card match* yang menghasilkan hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran dikumpulkan dan dikelompokkan. Untuk mengetahui persentase ketuntasan klasikal dan rata-rata nilai yang dicapai siswa, disajikan data. Pembelajaran dianggap tuntas apabila memenuhi 75% dari KKM yang ditetapkan, yaitu 76, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Tes Nilai hasil belajar siswa

Analisis data kualitatif yang didasarkan pada pengamatan terhadap tindakan guru dan siswa selama proses pembelajaran merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data. Hasil siklus I dan II

selanjutnya digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada subtema Hidup Setia dan Pengharapan dengan menggunakan paradigma pembelajaran Index Card Match. Dengan menggunakan model Index Card Match, hasil tersebut diuji baik secara kualitatif maupun deskriptif untuk mengetahui rata-rata nilai dan proporsi siswa yang berhasil belajar. Menurut (Nurlina et al., 2022) Hasil belajar siswa dapat dikategorikan berhasil apabila 75% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai  $KKM \geq 76$ .

### 3. Observasi

Aktivitas siswa dilacak melalui observasi yang dilakukan pada setiap siklus penerapan model pembelajaran Index Card Match. Berdasarkan observasi Siklus I, terdapat tiga siswa atau sekitar 10,72% dari total siswa yang menunjukkan aktivitas belajar sangat tinggi. Sebanyak 7 siswa memiliki aktivitas belajar tinggi sekitar 7 orang (25%), 10 siswa memiliki aktivitas belajar sedang (35,72%). 8 siswa atau 28,56% dari total keseluruhan tergolong memiliki aktivitas belajar rendah. Mengingat banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami mata pelajaran dan menunjukkan kurangnya rasa percaya diri dan komitmen terhadap proses pembelajaran, temuan ini menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa tergolong rendah. Kegiatan pembelajaran pada Siklus I masih dianggap sesuai namun belum berhasil. Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan, peneliti melanjutkan ke Siklus II dengan maksud untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa.

Aktivitas belajar siswa pada observasi siklus II dibagi dalam kategori berikut: lima menunjukkan aktivitas sangat tinggi, empat belas menunjukkan aktivitas tinggi, enam menunjukkan aktivitas sedang, dan tiga menunjukkan aktivitas rendah. Mengingat aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya, maka hal ini menunjukkan bahwa siklus II telah berhasil.

## KESIMPULAN

Penerapan metodologi *Index Card Match* pada Pendidikan Agama telah meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di Sekolah Yabes Medan, berdasarkan temuan studi tindakan kelas dan diskusi yang telah dilakukan. Nilai rata-rata siswa membuktikan hal ini. Rata-rata hasil pada topik Pendidikan Kristen meningkat secara nyata setelah siklus pertama dan setelah siklus kedua. Secara umum, terdapat peningkatan nyata dalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Banyak siswa yang berdiskusi ketika guru sedang menyajikan materi sebelum teknik pembelajaran Index Card Match diterapkan. Selama pelajaran, beberapa siswa tertidur, sementara yang lain sedang bermain dengan teman sekelasnya. Ketergantungan guru pada pendekatan pengajaran berbasis ceramah dituding sebagai penyebab perilaku ini. Namun antusiasme siswa terhadap permainan kartu semakin meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran *index card match* sehingga meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Kristen. Pada saat melakukan model pembelajaran *index card match* masih di temukan 3 siswa yang belum mencapai nilai KKM hal ini di karenakan siswa tersebut kurang mampu menerima ataupun memahami materi yang diberikan oleh peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awalina, N., Djuanda, D., & Hanifah, N. (2016). Penerapan Model Visual Auditory Kinesthetic (VAK) dengan Teknik Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Memerankan Tokoh Drama di Kelas V SDN Tegalandah Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 311–320.
- Ayuningtyas, A. (2018). *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Pkn Murid Kelas V Sd Negeri Batangkaluku Kabupaten Gowa*. 18. [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3334-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3334-Full_Text.pdf)

- 4169 *Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama – Nelly Sitanggang, Imelda Butarbutar, Bangun*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8887>
- Besar, M. I. N. A. (2021). *peningkatan hasil belajar peserta didik melalui media belajar pop up book pada pembelajaran tematik kelas V*. 10(2), 149–158.
- Destyana, V. A., & Surjanti, J. (2021). Efektivitas Penggunaan Google Classroom dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 1000–1009. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/507>
- Efendy, A. (2021). Perbandingan Pembelajaran Matematika Secara Daring Dan Pembelajaran Matematika Secara Luring Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Mts Guppi Pagar Alam. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 47–56. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.1070>
- Emawati. (2019). Pengaruh Model Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas V Sdn 38 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(4), 2. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/32976>
- Esther Rela Intarti. (2021). Peran guru pendidikan agama kristen sebagai motivator. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI*, 4(1), 36–46.
- Hasriadi. (2022). *Strategi Pembelajaran* (Firman). Mata Kata Inspiratif.
- Hidayatulloh, S. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Sma Riyadlul Jannah, Ciseeng, Bogor. *Inspiratif Pendidikan*, 10(2), 188. <https://doi.org/10.24252/ip.v10i2.26473>
- Long, G. L., & Liu, X. S. (2019). *upaya efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran dengan strategi pembelajaran dengan metode index card match*. 65, 1–3.
- Maliasih, Hartono, & Nurani, P. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 222–226.
- Nurlina, Muslimin, & Israwaty, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Nubin Smart Journal*, 2(3), 123. <https://ojs.nubinsmart.id/index.php/nsj/article/view/70/74>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Rahmawati, T., & Holis, A. (2022). Penerapan Metode Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia. *Jurnal PGMI UNIGA*, 1(01), 1–8. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/pgmi/article/view/1752%0Ahttps://journal.uniga.ac.id/index.php/pgmi/article/viewFile/1752/1143>
- Rosyad, A. M., & Zuchdi, D. (2018). Aktualisasi pendidikan karakter berbasis kultur sekolah dalam pembelajaran IPS di SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(1), 79–92. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v5i1.14925>
- Siregar, Nurliani, K. M. (2003). Pengaruh Metode Diskusi terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Kelas VIII” Gajah Mada Medan. *Zitteliana*, 19(8), 159–170.
- Sudradjat. (2020). Pkm uji akuntansi. *JADKES: Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(1), 21–28.
- Tampubolon, M. (2023). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 3(17), 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)

4170 *Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama – Nelly Sitanggung, Imelda Butarbutar, Bangun*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8887>

Widia, I. W. (2020). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media PhET Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 262–273.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4004185>